

BAB III

OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis mengenai keterpengaruhannya profitabilitas, ukuran perusahaan, BI Rate dan inflasi terhadap *yield to maturity* sukuk korporasi di Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2014- 2017 sehingga objek dalam penelitian ini adalah *yield to maturity* sukuk *ijarah* korporasi, profitabilitas, ukuran perusahaan, BI *Rate* dan inflasi

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menurut (Ferdinand, 2014) penelitian kuantitatif dimana untuk menemukan konsep atau tesa baru, peneliti terlebih dahulu mengembangkan proporsi dan hipotesis untuk pada langkah berikutnya kemudian diuji dengan data secara kuantitatif hingga akhirnya sampai pada temuan akhir berupa sebuah tesa baru atau hipotesis yang teruji, maka penelitian seperti ini disebut *hypothesis testing research*. Sedangkan menurut (Noor, 2017) penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori- teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel- variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka- angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

Berdasarkan pemaparan diatas sejalan dengan maksud penulis yang melakukan penelitian dengan menghubungkan antar variabel untuk mendapatkan hasil yang menjelaskan keterpengaruhannya diantara variabel dependent dan independent.

3.3 Desain Penelitian

Menurut (Noor, 2017) desain penelitian dibagi dalam dua bagian besar, yaitu secara parsial dan menyeluruh. Desain penelitian secara parsial merupakan penggambaran tentang hubungan antarvariabel, pengumpulan data, dan analisis data, sehingga dengan adanya desain yang baik peneliti maupun pihak yang berkepentingan mempunyai gambaran jelas tentang keterkaitan antar variabel

yang ada dalam konteks penelitian dan apa yang hendak dilakukan oleh seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian. Sementara itu desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausalitas.

3.3.1 Operasional Variabel

Variabel menurut (Sugiyono, 2017) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Secara operasional, dalam variabel terdapat istilah dalam penelitian ini yang perlu di definisikan, yakni:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

No	Konsep Teoritis	Indikator	Jenis Skala
Variabel Y			
1	<p>Yield To Maturity YTM digunakan dengan memperhitungkan sisa <i>maturity</i> surat utang yang harus dijalani. Sebelum <i>maturity</i> tiba, kurs surat utang dapat berada diatas par (didas nilai nominal) dibawah par (dibawah nilai nominal). Pada saat jatuh tempo kurs surat utang sama dengan 100 karena emiten akan membayar sebesar nilai nominal (Samsul M. , 2006).</p>	$YTM = \frac{C_1 + \frac{P_p - P}{n}}{\frac{P_p + P}{2}}$ <p>YTM = <i>Yield to maturity</i> P = Harga surat utang saat ini n = Jumlah tahun sampai dengan jatuh tempo obligasi/sukuk C_i = Pembayaran kupon untuk obligasi setiap tahun P_p = Nilai par dari obligasi/sukuk</p>	Rasio
Variabel X			
2	<p>Profitabilitas Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini di tunjukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2008).</p>	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

<p>3 Ukuran Perusahaan ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan asset, dan rata-rata total aktiva (Sujianto, 2011).</p>	<p>Ukuran Perusahaan = Ln Total Asset</p>	<p>Rasio</p>
<p>4 Tingkat Inflasi Salah satu peristiwa modern yang sangat penting dan yang selalu dijumpai di hampir semua negara di dunia adalah inflasi. Definisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan harga – harga untuk menaik secara umum dan terus menerus (Mankiw, 2006).</p>	<p>Tingkat Inflasi</p>	<p>Rasio</p>
<p>5 BI- Rate BI <i>Rate</i> adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau <i>stance</i> kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (Bank Indonesia, 2016).</p>	<p>Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia</p>	<p>Rasio</p>

3.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai seluruh semesta penelitian (Ferdinand, 2014). Dengan demikian dalam penelitian ini populasi yang menjadi pusat perhatian peneliti adalah sukuk korporasi yang beredar di Indonesia.

Sampel menurut (Ferdinand, 2014) adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin kita meneliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu kita membentuk seluruh perwakilan populasi dari sample tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti tidak akan menggunakan seluruh sukuk *ijarah* korporasi untuk di teliti, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* , pada teknik ini peneliti memilih sampel purposif atau sample bertujuan secara subjektif. Hal ini dilakukan karena peneliti

telah memahami bahwa informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dari satu kelompok sasaran tertentu yang mampu memberikan informasi yang dikendaki karena mereka memang memiliki informasi seperti itu dan mereka memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Ferdinand, 2014). Maka kriteria sample pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sukuk yang menggunakan akad *ijarah* yang di terbitkan pada tahun 2014-2017 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Sukuk yang penerbitnya/ emiten mempublikasikan laporan keuangannya.

Tabel 3. 2
Kriteria Sampel

Keterangan	Jumlah
Sukuk akad <i>ijarah</i> yang beredar pada periode pengamatan (2014-2017)	57
Sukuk yang penerbitnya tidak mempublikasikan laporan keuangannya	3
Jumlah Sampel Sukuk	54

Sumber :data diolah, (Indonesia Bond Pricing Agency, 2018)

Sukuk yang dijadikan sampel sebanyak 54 sukuk *ijarah* yang berasal dari 10 perusahaan yang mempublikasi laporan keuangannya. Dikarenakan banyak terdapat sukuk yang memiliki waktu jatuh tempo atau pun waktu penerbitannya di tengah periode pengamatan, sehingga jenis data pada penelitian ini termasuk *unbalanced data* maka jumlah observasinya sebanyak 120 observasi. Pada tabel 3.3 adalah daftar sukuk yang dijadikan sampel pada penelitian ini .

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang telah diolah sebelumnya dan bersumber dari data -data statistik yang diterbitkan oleh :

1. Otoritas Jasa Keuangan
2. *Indonesia Stock Exchange (IDX)*
3. *Indonesia Bond Pricing Agency (IBPA)*
4. Laporan Keuangan Perusahaan
5. Bank Indonesia

Tabel 3.3
Daftar Sampel

NO	KODE SUKUK	NO	KODE SUKUK
1	PPLN08C	31	SIAPAI01A
2	SIAGH02	32	SIAPAI01B
3	SIISAT01ACN1	33	SIAPAI01C
4	SIISAT01BCN1	34	SIEXCL01ACN2
5	SIISAT01CCN1	35	SIEXCL01BCN2
6	SIPPLN01CN1	36	SIEXCL01CCN2
7	SIPPLN01ACN2	37	SIEXCL01DCN2
8	SIPPLN01BCN2	38	SIEXCL01ECN2
9	SISMRA01CN1	39	SIISAT02ACN1
10	SISMRA01CN1	40	SIISAT02BCN1
11	SIKISAT04B	41	SIISAT02CCN1
12	SIISAT05	42	SIISAT02DCN1
13	SIKMAPI01B	43	SIISAT02ACN2
14	SIKPPLN03A	44	SIISAT02BCN2
15	SIKPPLN03B	45	SIISAT02CCN2
16	SIKPPLN04B	46	SIISAT02DCN2
17	SIKSIMP01	47	SIISAT02ECN2
18	SIAISA01	48	SIPPLN02ACN1
19	SIISAT01BCN2	49	SIPPLN02BCN1
20	SIISAT01CCN2	50	SIPPLN02ACN2
21	SIISAT01DCN2	51	SIPPLN02BCN2
22	SIISAT01ECN2	52	SIPPLN02CCN2
23	SISMRA01CN3	53	SITINS01ACN1
24	SIAISA02	54	SITINS01BCN1
25	SIEXCL01BCN1		
26	SIEXCL01CCN1		
27	SIEXCL01DCN1		
28	SIISAT01BCN4		
29	SIISAT01CCN4		
30	SIISAT01DCN4		

3.3.3 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis uji pengaruh melalui uji regresi data panel. Uji regresi data panel dalam penelitian ini menggabungkan time series dengan *cross section* menjadi satu observasi. Data panel merupakan gabungan dari data runtut waktu (*time series*) dan data silang

Hana Khairiah Ulfah, 2018

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, BI-RATE DAN INFLASI TERHADAP YIELD TO MATURITY SUKUK IJARAH KORPORASI TAHUN 2014-2017

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(*cross section*) (Rohmana Y. , 2013). Dalam (Ekananda, 2015) didalam teori ekonometri, proses penyatuan data antar waktu dan antar individu disebut *pooling*. Sedangkan data yang dihasilkan disebut *pooled data* atau panel data atau *longitudinal data*.

3.3.3.1 Uji Regresi Data Panel

Teknik analisis ekonometrik yang digunakan dalam penelitian ini adalah model data panel. Data panel merupakan kombinasi dari data bertipe *Cross-Section* dan *Time Series* yakni sejumlah variabel diobservasi atas sejumlah kategori dan dikumpulkan dalam suatu jangka waktu tertentu (Rosadi, 2012) . Dengan menggabungkan *time series* dan *cross section (pooling)*, dan akan mampu menambahkan jumlah observasi secara signifikan tanpa melakukan treatment apapun terhadap data. Secara umum, penggunaan data panel mampu meberikan banyak keunggulan secara statistik maupun secara teori ekonomi, antara lain (Ekananda, 2014) :

1. Panel data mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik- individu digunakan dalam persamaan ekonometrika.
2. Kemampuan mengontrol heterogenitas setiap individu, pada gilirannya membuat panel data dapat digunakan untuk menguji model perilaku yang lebih kompleks.
3. Jika efek spesifik adalah signifikan berkorelasi dengan variabel penjelas lainnya, maka penggunaan data panel akan mengurangi masalah *omitted variables* secara substansial.
4. Karena mendasarkan dari pada observasi *cross section* yang berulang ulang, maka data panel sangat baik digunakan untuk *study of dynamic adjustments* seperti mobilitas tenaga kerja, tingkat keluar masuk pekerjaan dan lain- lain.
5. Dengan meningkatnya jumlah observasi , maka akan berimplikasi pada data yang lebih informatif, lebih variatif, kolinearitas anatar variabel yang semakin berkurang, dan peningkatan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih efisien.

Penelitian ini menggunakan empat variabel independen, maka model regresi data panel secara umum digambarkan dalam persamaan berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 - \beta_1 X_{1it} - \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Di mana:

Y	= Yield To Maturity
β_0	= konstanta
β_1 - β_3	= koefisien regresi
X1	= Profitabilitas
X2	= Ukuran Perusahaan
X3	= BI- Rate
X4	= Inflasi
ε	= variabel gangguan
i	= banyaknya unit observasi
t	= banyaknya periode waktu

Selanjutnya dalam menganalisis regresi data panel terdapat tiga pendekatan. Secara umum dalam menganalisis regresi data panel terdapat tiga model pendekatan teknik estimasi parameter model regresi data panel yaitu *common effect/ Regresi Pooling, fixed effect* dan *random effect* :

1. *Common Effect Model*

Pada metode *Common Effect* ini, kita menggabungkan seluruh data tanpa mempedulikan waktu dan perusahaan sehingga kita hanya mempunyai satu data yang terdiri dari tiga variabel, yaitu Y, X₁, dan X₂ (Kusriani, 2010). Artinya, teknik estimasi dengan model ini dapat dilakukan dengan metode OLS. Persamaan dari model ini yaitu (Rosadi, 2012):

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{jit} + \varepsilon_{it}$$

Di mana:

Y	= variabel dependen saat waktu t untuk i unit <i>cross section</i>
α	= konstanta
β_j	= parameter untuk variabel ke-j

Hana Khairiah Ulfah, 2018

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, BI-RATE DAN INFLASI TERHADAP YIELD TO MATURITY SUKUK IJARAH KORPORASI TAHUN 2014-2017

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- X_{it}^j = variabel independen ke-j saat waktu t untuk i unit *cross section*
 ε_{it} = variabel gangguan saat waktu t untuk i unit *cross section*
 i = banyaknya unit observasi
 t = banyaknya periode waktu
 j = urutan variabel

2. Fixed effect Model

Menurut (Rohmana Y. , 2013) analisis menggunakan model *fixed effect* didasarkan adanya perbedaan intersep antar unit individu sedangkan slope-nya sama dan konstan, namun intersepnya sama antar waktu. Untuk menemukan perbedaan intersep tersebut, model ini menggunakan teknik variabel dummy. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Model ekonomi adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \sum_{i=2}^n \alpha_i D_i + \varepsilon_{it}$$

Di mana:

- Y = variabel dependen saat waktu t untuk i unit *cross section*
 α = intersep yang berubah-ubah antar *cross section*
 β_j = parameter untuk variabel ke-j
 X_{it}^j = variabel independen ke-j saat waktu t untuk i unit *cross section*
 ε_{it} = variabel gangguan saat waktu t untuk i unit *cross section*
 i = banyaknya unit observasi
 t = banyaknya periode waktu
 j = urutan variabel
 D = variabel dummy

3. Random Effect Model

Pendekatan *random effect* menyatakan setiap persamaan mempertimbangkan karakteristik individu. Penentuan nilai α dan β didasarkan pada asumsi bahwa intercept α terdistribusi random antar unit μ_i . Dengan kata lain slope memiliki nilai yang tetap tetapi intercept bervariasi untuk setiap individu.

Pembahasan model efek random ini dimulai dengan persamaan umum yaitu (Ekananda, 2014) :

$$y_{ti} = x_{ti}\beta + \alpha + \mu_i + \varepsilon_{it}$$

Dimana komponen μ_i karakteristik random dari observasi unit ke-i yang tetap sepanjang waktu. Maka model *random effect* adalah model yang mempertimbangkan kondisi acak (terdistribusi normal) antara rata-rata dengan karakteristik individu yang bersifat random (Ekananda, 2014).

3.3.3.2 Struktur Data *Unbalance*

Data balance adalah data dimana semua *cell* data terisi penuh dengan angka nominal. Adakalanya data tidak lengkap, disebut dengan *unbalance data*. Diantara *cell* pada *unbalance data* mengandung data NA, yaitu tidak ada data. Estimasi dengan *E Views* memungkinkan kita menggunakan metode *balance* atau *unbalance*. Estimasi dengan metode *unbalance*, *evIEWS* akan menyesuaikan jumlah data yang tersedia. *EvIEWS* hanya akan *delete* (tidak menggunakan) baris data yang mengandung NA, sedangkan data lain pada tahun yang sama tetapi tidak mengandung NA akan tetap dipakai. Analisis menggunakan persamaan sistem (estimator FGLS) pada struktur data *Unstacked* ini tetap konsisten waktu (Ekananda, 2016).

Dalam (Ekananda, 2016) memberikan pemaparan bahwa perbedaan antara *balance panel* dan *unbalance panel* adalah jika pada *unbalance panel*, jumlah waktu berbeda untuk setiap individu. Metode pada *balance panel* untuk data yang cukup besar dan penyebaran NA beragam akan membuat jumlah data berkurang semakin besar.

3.3.3.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) meliputi uji Linieritas, Auto Korelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinieritas dan Normalitas. Walaupun demikian dalam (Prawoto, 2016) memparkan tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS.

1. Uji Linieritas hampir tidak dilakukan pada setiap model regresi linier. Karena sudah diasumsikan bahwa model bersifat linier. Kalaupun harus dilakukan semata-mata untuk melihat sejauh mana tingkat linieritasnya.
2. Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
3. Autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*. Pengujian data pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau panel) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti.
4. Multikolinieritas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinieritas.
5. Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, di mana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan dengan *time series*.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS dipakai, hanya multikolinieritas dan heteroskedastisitas saja yang diperlukan.

a) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dilakukan dengan melihat berbagai informasi yaitu, menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas (Ghozali, 2017).

b) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang

baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2017).

Uji heteroskedastisitas dengan metode glejser menggunakan nilai absolut residual sebagai variabel dependen. Berikut adalah ketentuan pengujiannya (Rohmana Y. , 2013):

- Apabila melalui hipotesis lewat uji-t terhadap variabel independenya ternyata signifikan secara statistik, berarti model tersebut telah terjadi heteroskedastisitas, dan sebaliknya;
- Apabila melalui pengujian hipotesis lewat uji-t ternyata tidak signifikan secara statistik, berarti model tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.3.3.4 Metode Penentuan Regresi Data Panel

Peneliti menghadapi masalah asumsi yang mungkin terjadi dari data yang digunakan. Apakah variabel dependen cenderung memiliki karakteristik yang tetap sepanjang waktu observasi ataukah mengandung adanya perubahan- perubahan sepanjang waktu observasi. Sehubungan dengan model yang menggunakan analisis data panel adalah, kita dapat memilih model dengan adanya pengaruh yang konstan dan random (Ekananda, 2015). Untuk memilih model yang paling tepat terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, antara lain (Rohmana Y. , 2013):

2. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam uji regresi data panel antara model *common effect* dan *fixed effect*. Rumusan hipotesis yang digunakan dalam melakukan Uji Chow yaitu:

H_0 : memilih model *common effect*

H_1 : memilih model *fixed effect*

Ketentuan untuk pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai $F \geq 0,05$ maka H_0 diterima sehingga menggunakan model *common effect*
- Jika nilai $F < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga menggunakan model *fixed effect* Ketika model yang terpilih adalah *Fixed effect* maka selanjutnya lakukan uji Hausman untuk membandingkan dengan *Random Effect Model*.

3. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan jika parameter dalam penelitian tidak dapat menggunakan model common effect. Uji ini digunakan untuk memilih model yang tepat dalam uji regresi data panel antara model *fixed effect* dan *random effect*. Rumusan hipotesis yang digunakan dalam melakukan Uji Hausman yaitu :

H₀ : memilih model *random effect*

H_a : memilih model *fixed effect*

Ketentuan untuk pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Chi-Square $\leq 0,05$ maka H₀ diterima sehingga dapat menggunakan model *random effect*
- Jika nilai Chi-Square $> 0,05$ maka H₀ ditolak sehingga dapat menggunakan model *fixed effect*

3.3.3.5 Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Koefisien Regresi Secara Serentak (Uji F)

Pengujian terhadap Uji F, Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Uji F (*F test*). Hasil F hitung dibandingkan dengan F tabel dengan $\alpha = 5\%$, Jika (Rohmana Y. , 2013):

- a. Bila F hitung $> F$ tabel atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($\text{Sig} \leq 0,05$), maka hipotesis dapat ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Bila F hitung $< F$ tabel atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($\text{Sig} \geq 0,05$), maka hipotesis diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Pengujian Terhadap Regresi Parsial (Uji t)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t, yaitu dengan membandingkan t tabel dan t hitung dengan $\alpha = 5\%$, Jika (Rohmana Y. , 2013):

- c. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($Sig < 0,05$), maka H_a diterima dan H_o ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - d. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($Sig < 0,05$), maka H_a ditolak dan H_o diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2017).